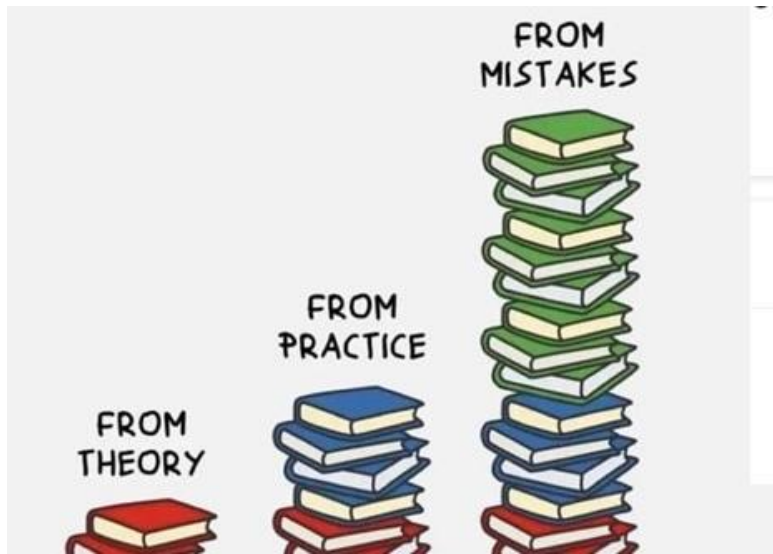


SERI HABIBIE DAN GENERASI PENERUS :
JAMBUR SEBAYANG'S FOR FUTURE LEADERS



PRAKATA

Gambar ini ditampilkan berkaitan dengan Buku yang berjudul “ Sekolah Pemimpin Masa Depan : Bayak Mendogeng Warisan”. Bayak adalah sebutan kepada Kakek bermarga Sebayang. Kadang yang belum mengerti dengan keberagaman Suku Karo maupun Batak maka sering disebut “ OPPUNG”.

Kedua berkaitan dengan Warisan, banyak orang mengira warisan yang bernilai tinggi adalah warisan yang

bersifat tangible (Terukur). Disinilah banyak terjadi Kesalahan. Pendogeng pun berkali kali melakukan kesalahan analisis tentang warisan yang diturunkan oleh kakek atau orang tua ayahanda hingga ke Ayahanda dan sepupunya yang berlanjut ke generasi saya bahkan generasi penerusnya.

Bagaimana cara Bayak Mendogeng: Warisan? Kata “ BAYAK “/ KAKEK merujuk Pendogeng/ Penulis maka tidak akan terlepas pula dengan Orang Tua (Ayahanda dan Ibunda), Diri Sendiri dan Generasi Penerusnya. Bagaimana pula cara menarik kesimpulan “warisan” ? Disinilah diambil sebagai studi kasus yang menginspirasi yaitu tema dan fakta yang ada di “Forum Diskusi Pemikir Karo “ ? Kenapa ? Silaturahmi per WA dengan berbagai fihak itu yang tidak dikenal itu dengan rangkuman ini “ **Ngeranai”/ Omong Saja di dirangkum menjadi “ Ngeranaken” / Membicarakan** . EXECUTION IS A KEY 2 TANAH KARO SIMALEM. NATO, NO ACTION TALK ONLY dan lain sebagainya bisa BERNILAI TAMBAH dan BERMANFAAT minimal ke “DIRI SENDIRI “ karena berhasil membuat bayak 5 B Berdoa, Berfikir, Berbuat, Berbagi dan Bersyukur.

Tema utama saat itu di “Forum Diskusi Pemikir Karo “ adalah Air Minum Kabanjahe yang konon katanya telah puluhan tahun tak pernah kunjung selesai, maka tema itu dibuat sebagai Bab 1 dengan judul “ Sang Petarung- Jusuf Sukatendel : Air Minum Kabanjahe, Sikap, Harapan Dan Doa Dari Anakberu”, tema kedua yaitu Pertanian dan disusun sebagai Bab 2, Pertanian : Sang Pemantik- Mahendra Tiapta Sitepu, Barus, Sitepu, Tarigan dan Ginting Mergana. Diskusi tanpa batas itu memunculkan seorang tokoh yang pernah menjadi Bupati Kepala Daerah Karo sehingga pembahasan tentang tokoh dan pemikirannya di susun di Bab 3. Kolonel Tampak Sebayang SH “Dimata Forum Diskusi Pemikir Karo”. Ada hal yang sangat memiliki “ MAKNA MENDALAM dari METEH MEHULI’ yang terjalin antara Pendogeng/ Penutur/ Penulis dengan salah satu anggota grup . Untuk memuliakannya maka cerita itu di bahas dalam Bab 4 : Penerjun Bebas Dari Lau Gerbong. Apakah yang telah pernah dilakukan hal yang konkrit dari grup WA seperti ini? Itu ditunjukkan dalam Bab 5 Sekolah Pemimpin Masa Depan : Yayasan Karo Ersikap Global Dan Medan Korean Center . Warisan apa? Itulah yang disampaikan dalam bab 6 yaitu Sumbangan Dogeng Untuk Bapak Analgin Ginting: Napak Tilas Warisan Orang Tua . Bab 7 yang berjudul “ Arisan Sembiring Meliala Paranggayo ras

Anak Beruna se Jabodetabek ditampilkan sebagai contoh kisah nyata warisan buday. Bacaan yang bersifat rujukan disusun sedemikian rupa antara lain , Bab 8 , yang merupakan bagian interaksi AGUS BUDIYONO DAN DARWIN SEBAYANG. Penutur kerap mensitasi “sari” tulisannya. Terahir yaitu apa makna atau hakekat dari aktivitas itu? Bab 9 Inspirasi PAGI, HJS merupakan jawaban yang dirujuk kepada Kisah Lebah dan Komunikasi Nabi Musa dan Allah. Untuk menjawab pertanyaan apa aktivitas sekarang , maka Penutur menulis secara Panjang lebar di bab Penutur.

Oleh karena itu daftar isinya disusun sedemikian rupa seperti terlihat di bawah ini dimana setiap bab dilengkapi dengan sinopsis yang independen dan utuh berkaitan dengan topik dan tokoh :

Bab 1 Sang Petarung- Jusuf Sukatendel : Air Minum Kabanjahe : Sikap, Harapan dan Doa dari Anakberu mencakup Kilas Balik, Motivation, Kenalilah Dirimu , Memuliakan Orang Tua, Mengubah Arah Pandang, Rekam Jejak berupa Pendamping Hidup dan Penerus, Renungan Rekam Jejak Generasi Terdahulu Rakutta Sembiring dan Taratinggi, Selamat Ginting :Mentor dan Mentee, Tama Sebayang: Saling Tarik Menarik , Keterangan Sebayang: Serahkan kepada akhlinya dan Syekh Papan Tinggi.

Bab 2 Pertanian : Sang Pemantik- Mahendra Tiapta Sitepu Dan Barus Mergana Prakata: Apa Yang Ditawarkan ? Apa Yang Diharapkan? .4. Cirem Cirem Dan Eksekusi? 5.4.1 Pemantik Reaksi Grup Atas Niat Dan Azam, Pengalaman, Peminat ? Pemimpin Masa Depan, Pendekatan, Ekonomi Komunitas

Bab 3. Tampak Sebayang dimata Forum Diskusi Pemikir Karo: Siapakah yang dibicarakan?, Tiga level pikiran manusia, ulasan, simpulan misteri kehidupan

Bab 4 . Penerjun Bebas Dari Lau Gerbong: Renungan Metel Muli, GILA OM!! Gali Informasi Langsung Aksi Orang Mulia, Penerjun Bebas dari Lau Gerbong, Meteh Muli

Bab 5 . Sekolah Pemimpin Masa Depan; Yayasan Karo Ersikap Global dan Medan Korean Center: Pembuka, kilas balik, Lakukanlah dengan Apa yang Ada dan Bukan Yang Patut Ada, Medan Korean Center, Pengalaman Sebayang” s Sekolah Pemimpin Masa Depan, Putus Sekolah?

Bab 6. Napak Tilas Warisan Orang Tua : Sikap Sumbangan Dogeng Untuk Bapak Analgin Ginting mengandung antara lain Pemikir : Renungan Sang Musafir, Apa Yang Akan Disampaikan, Sikap? Ibumu, Ibumu, Dan Ibumu, Dogeng ,Dan Membangun Impian Doa Dan Ikhtiar, Siapakah Penambat Hati / Soulmate Nya Ibunda? Anak Anak Yang Sholeh? Amal Jariah Orang Tua. , Regenerasi Dan Membangun Impian , Silaturahmi Dan Memuliakan Orang Mulia, Harapan Ke Cucu – Generasi Rabbani, Generasi 2045 And Beyond dan Simpulan

Bab 7 : Arisan Sembiring Meliala Paranggayo ras Anak Beruna se Jabodetabek: Sitandai Banta (Kenali Diri), Kesenambungan Generasi, Pehaga (Saling Memuliakan), Bekas Pengajar Kalimbubu (Hasil Didikan Kalimbubu)

Bab 8 : Interaksi Agus Budiyo dan Darwin Sebayang

Bab 9. HJS Sang Inspirator Pagi: Kisah Lebah dan Komunikasi Nabi Musa dan Allah.

Apakah motivasi menulis “ Notulen “ dari “Forum Diskusi Pemikir Karo “ yang dirangkum menjadi Buku yang berjudul “ Sekolah Pemimpin Masa Depan : Bayak Mendogeng Warisan ? Tidak ada yang meminta bahkan mengharapakan? Menarik? Aneh ? Langka? Ndarami Dahin? (Cari Kerjaan ?) Boleh boleh saja. Setiap orang boleh menyampaikan pendapatnya. Yang pasti yang memberi pendapat apakah sudah membaca bukunya? Atau langsung komentar saja? Dalam berbagai hal penutur sering menyampaikan “ Lakukanlah dengan apa yang ada dan bukan yang patut ada”. Ikhlas saja. Hal yang paling mudah dilakukan yaitu mencatat apa yang berlangsung dalam diskusi yaitu awalnya berkisar tentang “ AIR MINUM KABANJAHE” dan “ PERTANIAN”. Kemudian melantur ke tokoh Karo yaitu “ TAMPAK SEBAYANG” sebagai kontribusi sebagai Pendengar. Namun disela sela nya muncullah “ Penerjun Bebas dari Lau Gerbong” . Tulisan ini merupakan hasil interaktif dua orang insan. Tulisan ini merupakan salah satu contoh bagaimana interaksi nostalgia, impian dan ikhtiar bisa menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Sedangkan bab ‘ Sekolah Pemimpin Masa Depan: Yayasan Karo Ersikap Global dan Medan Korean Center’ merupakan contoh bahwa grup yang terdiri dari banyak orang yang kadang lebih banyak “ erbual bual kede kopi “ (asal bunyi di warung kopi) dari tidak bermanfaat menjadi bermanfaat, karena bertemunya insan yang berfrekwensi yang sama bisa menghasilkan sesuatu, meskipun mereka tinggal di berbagai tempat bahkan negara.

Bab “ Napak Tilas Warisan Orang Tua: Napak Tilas Warisan Orang Tua : Sikap Sumbangan Dogeng Untuk Bapak Analgin Ginting. Ternyata , Bayak Mendogeng Warisan ternyata dibawah sadar merupakan wujud dari warisan ayahanda yang ditemukan dengan wawancara dengan yang terlibat di salah satu tulisan yaitu “ Kepemimpinan Memuliakan Orang Lain “. Dengan cara ini boleh menerapkan “ Isi hidupmu dengan Pengalaman dan bukan Barang. Punya cerita untuk diceritakan, bukan barang untuk dipamerkan. Janganlah pamer menyebut nyebut pemberian (QS 2 ayat 264). Disamping itu seperti yang disampaikan “ HJS dengan Inspirasi Pagi nya di 11.03.24 yang mengatakan “ Jika kau memandang orang lain fokuslah pada kelebihanannya, bukan pada kekurangannya. Jika kau memandang diri sendiri fokuslah pada kekurangan bukan pada kelebihan. "Manusia tempatnya salah dan lupa" (Muttafaquun alaihi)” . Dan pagi ini tulisan sahabat Agus Budiyo yang menyatakan bahwa perjalanan hidup seseorang tergantung Impian sendiri. Hal ini dirasakan penutur bahwa perbedaan perjalanan hidup dengan sepupu dan teman sekolah terletak pada Impian sendiri, doa dan Impian Orang Tua. Tapi yang pasti “ ORA I BANDING KE” / Jangan di bandingkan. Semua baik dan benar.

Hal lain sesuai dengan renungan kehidupan , belajar melakukan dengan “ RIDHO “ dan “IKHLAS”. Penutur senang membacanya. Apakah ada pembaca lain? Wallahualam.

Penutur , Ibu W. beru Perangin angin yang akan berusia 75 tahun dan Umenda Adiany Sembiring Meliala 72 tahun di tahun 2024 mendedikasikan ke Ayahanda Mulai Sebayang yang sejogjanya berusia 100 tahun dan Ibunda R. beru Perangin angin 97 tahun. Al Fatihah buat Ayahanda dan Ibunda.

Menjelang bulan Ramadhan 11.03.2024 . Maaf Lahir dan Bathin. Disempurnakan dan di email ke Penerbit 1 Ramadhan 2024. Marhaban ya Ramadhan. Semoga kita yang menjalankan puasa di bulan ini meraih banyak berkah, Rahmat dan ampunan dari Allah SWT.

Penutur, Darwin Sebayang